#### **BAB II**

#### TINJAUAN PUSTAKA

### **2.1 Film**

Menurut Ayoana (2010), film adalah gambar-hidup, juga sering disebut *movie*. Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinemathographie* yang berasal dari *Cinema* dan *tho* sama dengan *phytos* (cahaya) ditambah *graphie* yang sama dengan grhap (tulisan atau gambar atau citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.

Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan/atau oleh animasi. Kamera film menggunakan pita seluloid (atau sejenisnya, sesuai perkembangan teknologi). Butiran silver halida yang menempel pada pita ini sangat sensitif terhadap cahaya. Saat proses cuci film, silver halida yang telah terekspos cahaya dengan ukuran yang tepat akan menghitam, sedangkan yang kurang atau sama sekali tidak terekspos akan tanggal dan larut bersama cairan pengembang (*developer*).

Istilah film pada mulanya mengacu pada suatu media sejenis plastik yang dilapisi dengan zat peka cahaya. Media peka cahaya ini sering disebut selluloid.

Dalam bidang fotografi film ini menjadi media yang dominan digunakan untuk menyimpan pantulan cahaya yang tertangkap lensa. Pada generasi berikutnya fotografi bergeser padapenggunaan media digital elektronik sebagai penyimpan gambar.

Film banyak yang telah beredar hingga saat ini, dengan berbagai jenis, isi, makna dan lain-lain. Menurut Rayya Makarim (2009) dijelaskan bahwa film adalah salah satu sarana komunikasi massa, selain jaringan radio, televisi dan telekomunikasi. Film membawa pesan-pesan komunikasi untuk diperlihatkan pada penonton, sesuai yang ingin diberikan oleh sutradara entah dalam drama, horor, komedi, dan *action*.

### 2.1.1 Jenis-jenis Film

Sejak pertama kali film ditemukan, secara rutin bermunculan berbagai genre film atau jenis-jenis film di seluruh dunia. Terkadang, genre sebuah film bisa tergantung pada negara atau budaya sekitarnya. Misalnya saja genre "Samurai Cinema" dan "Yakuza Film", dimana keduanya popular di Jepang. "European Art Cinema", "Nazi Exploitation", "German Underground Horror" dan "Film de femme" merupakan jenis film yang lebih popular di Eropa dari pada benua lainnya.

Di Indonesia sendiri juga beredar jenis-jenis film yang disepakati secara lokal, artinya jenis ini hanya ada di Indonesia saja. Meski kebanyakan pemisah jenis film ini hanya mengacu pada nama pemeran seperti contohnya: Film Suzanna, Film Warkop, Film Benyamin, atau Film Rhoma Irama. Di dunia internasional, ini bisa disamakan

dengan genre "Karl May Movies", "Cinematic Style of Abbas Kiarostami" atau "Poe Movie" yang sama-sama mengacu pada nama seseorang.

Keragaman jenis-jenis film ini juga disebabkan karena sebuah genre utama membuat turunan yang rumit. Misalnya jenis film dokumenter yang ternyata bisa dipecah menjadi "Actuality Film", "Docudrama", "Docufiction" atau "Travel Documentary". Karena berbagai turunan itu, maka hingga kini secara umum dikenal hampir 200 jenis film, belum yang termasuk genre lokal yang pasti akan sangat banyak sekali.

Namun secara umum, film bisa dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

- 1. Film Laga (Action)
- 2. Film Petualangan (Adventure)
- 3. Film Komedi (Comedy)
- 4. Film Kriminal (Crime)
- 5. Film Dokumenter (Documentary)
- 6. Film Fantasi (Fantasi)
- 7. Film Horor (Horror)

Di luar itu masih banyak genre utama yang lain, misalnya film musical, film fiksi ilmiah, film porno, film olah raga, atau film perang. Bermunculannya sekian banyak turunan dari satu jenis film disebabkan oleh tidak sedikitnya jenis-jenis film yang saling berpotongan satu sama lain dan tidak bisa dikelompokkan ke dalam jenis khusus. Misalnya untuk film komedi yang mengandung unsur horror langsung dibuat genre horror komedi. Maka setelah itu, sebuah genre pun otomatis terbentuk.

### 2.2 Sejarah Singkat Film Dokumenter

Dalam buku Gerzon R. Ayawaila (2008) menjelaskan, Pada tahun 1877, Muybridge bekerja sama dengan John D. Issacs seorang insinyur mencoba kembali dengan menggunakan 24 kamera foto yang disejajarkan kemudian kamera-kamera tersebut dihubungkan dengan alat elektronik batere. Percobaan ini pun berhasil karena dengan baik gerakan kuda dapat terlihat walau dengan menggunakan kamera foto.

Pada tahun 1888 Louis Aime Augustin Le Prince (Louis Le Prince) mendokumentasikan atau merekam suatu adegan untuk pertama kalinya menggunakan kamera film (single lens camera projector). Film yang dibuatnya adalah URoundhay Garden scene yang menggambarkan sekumpulan orang di Inggris berjoget disebuah taman yang bernama taman Roundhay. Dan film ini dianggap sebagai film pertama yang dibuat oleh manusia dengan menggunakan kamera film.

Pada tahun 1895, Lumiere brothers yaitu dua bersaudara yang bernama Auguste Marie Louise Lumiere dan Louis Jean Lumiere dikatakan sebagai pelopor film dokumenter. Lewat proyektor ciptaan mereka, Lumiere Bersaudara memutar film dokumenter buatan mereka diberbagai tempat. Era film komersil dimulai pada masa lumiere bersaudara. Dimana mereka dianggap sebagai pelopor awal usaha bioskop keliling yang memutar film-film nonfiksi dan film pendek.

#### 2.2.1 Definisi Film Dokumenter

Bila dilihat secara umum dokumenter sendiri sebenarnya adalah salah satu bagian dari tema dalam genre film. Sedangkan Secara khusus, film dokumenter sendiri dikenal sebagai sebuah media yang bersifat propaganda pemerintah. sejalan dengan perkembangan film dokumenter dari masa ke masa. Sejak era film bisu, film dokumenter berkembang dari bentuk yang sederhana menjadi semakin kompleks dengan jenis dan fungsi yang semakin bervariasi. Inovasi teknologi kamera dan suara memiliki peran penting bagi perkembangan film dokumenter itu sendiri.

Menurut Gerzon R. Ayawaila (2008) dalam bukunya menjelaskan, film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan atau mempresentasikan kenyataan. Artinya adalah apa saja yang kita rekam memang berdasarkan fakta yang ada, namun dalam penyajiannya kita juga dapat memasukan pemikiran-pemikiran kita. Hal ini mengacu pada teori-teori sebelumnya seperti, Stave Blandford, Barry Grant dan Jim Hillier, dalam buku *The Film Studies Dictionary* menyatakan bahwa film documenter memiliki subyek yang berupa masyarakat, peristiwa, atau situasi yang benar-benar terjadi didunia realita dan di luar dunia sinema.

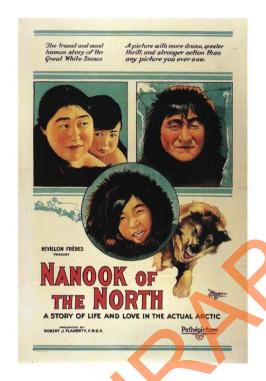
## 2.2.2 Jenis Dokumenter

Bila sebelumnya menjelaskan bentuk film dokumenter menurut perkembangan sejarah, Grezon juga membagi genre menjadi dua belas jenis yang di kelompokan lagi menurut tingkat kepopulerannya, antara lain:

### 1. Laporan Perjalanan

Jenis ini awalnya adalah dokumentasi antropologi dari para ahli etnolog atau etnografi. Namun dalam perkembangannya bisa membahas banyak hal dari yang paling penting hingga yang ringan, sesuai dengan pesan dan gaya yang dibuat. Istilah lain yang sering digunakan untuk jenis dokumenter ini adalah travelogue, travel film, travel documentary dan adventures film. Salah satunya film Nanook of the North (1922) karya Robert Flaherty oleh banyak pengamat dianggap sebagai film perjalanan yang awal. Dibuat selama satu tahun penuh oleh Flaherty dibuat walaupun sebenarnya film ini hanya menceritakan aktivitas Nanook dan keluarganya (perdagangan, berburu, memancing dan migrasi dari suatu kelompok hampir tidak tersentuh oleh industri teknologi).

Intinya film ini memperkenalkan kedatangan sistem komunikasi modern ke dalam gaya hidup 'alami'. Sekarang ini banyak televisi yang membuat program dengan pendekatan dokumenter perjalanan, misalnya Jelajah (Trans TV), Jejak Petualang (Trans7), *Bag Packer* (TVOne) dan sebagainya, bahkan di beberapa televisi swata membuat saluran televisi khusus laporan perjalanan seperti Travel and Living. Dikarenakan penayangannya di televisi, maka kedalaman permasalahannya, sangat disesuaikan dengan kebutuhan televisi.



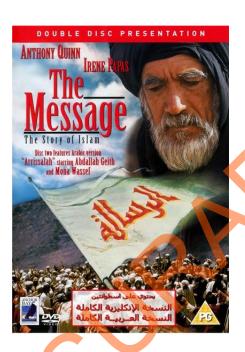
Gambar 2.1 Nanook Of The North (1922) Karya Robert Flaherty (sumber http://en.wikipedia.org/wiki/File:Nanook\_of\_the\_north.jpg)

# 2. Sejarah

Dalam film dokumenter, genre sejarah menjadi salah satu yang sangat kental aspek *referential meaning*-nya (makna yang sangat bergantung pada referensi peristiwanya) sebab keakuratan data sangat dijaga dan hampir tidak boleh ada yang salah baik pemaparan datanya maupun penafsirannya.

Pada masa sekarang, film sejarah sudah banyak diproduksi karena terutama karena kebutuhan masyarakat akan pengetahuan dari masa lalu. Tingkat pekerjaan masyarakat yang tinggi sangat membatasi mereka untuk mendalami pengetahuan tentang sejarah, hal inilah yang ditangkap oleh televisi untuk memproduksi film-film sejarah. Sekarang ini di Metro TV sering ditayangkan

*Metro Files*, program dokumenter yang mengupas sejarah yang tidak terungkap di Indonesia.



Gambar 2.2 Film The Massage (Sumber, pecixputih.blogspot.com)

# 3. Ilmu Pengetahuan

Film dokumenter genre ini sesungguhnya yang paling dekat dengan masyarakat Indonesia, misalnya saja pada masa Orde Baru, TVRI sering memutar program berjudul Dari Desa ke Desa ataupun film luar yang banyak dikenal dengan nama Flora dan Fauna. Tapi sebenarnya film ilmu pengetahuan sangat banyak variasinya lihat saja akhir tahun 1980-an ketika RCTI memutar program *Beyond* 

2000, yaitu film ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan teknologi masa depan. Jenis ini bisa terbagi menjadi sub-genre lagi, antara lain :

### a. Film Dokumenter Sains

Film yang dirancang untuk kepentingan sains, dan pendidikan (National Geographic Wild atau Animal Planet, Asian Food Channel, Discovery Turbo)



Gambar 2.3 National Geographic Wild (Sumber animals.nationalgeographic.com)

# b. Film Instruksional Sains

Film ini dirancang khusus untuk mengajari pemirsanya bagaimana melakukan berbagai macam hal mereka ingin lakukan, mulai dari bermain gitar akustik atau gitar blues pada tingkat awal, memasang instalasi listrik, penanaman bungan yang dijamin tumbuh, menari perut untuk menurunkan berat badan, bermain rafting untuk mengarungi arung jeram dan

sebagainya. Bahkan ada beberapa film instruksional yang bertujuan lebih serius, seperti bagaimana menjaga pola untuk hidup lebih lama dan lebih pemperkuat daya tahan tubuh atau seperti yang banyak berkembang saat ini video motivasi tentang meningkatkan kualitas hidup.

### 4. Biografi

Sesuai dengan namanya, jenis ini lebih berkaitan dengan sosok seseorang. Mereka yang diangkat menjadi tema utama biasanya seseorang yang dikenal luas di dunia atau masyarakat tertentu atau seseorang yang biasa namun memiliki kehebatan, keunikan ataupun aspek lain yang menarik. Ada beberapa istilah yang merujuk kepada hal yang sama untuk menggolongkannya. Pertama, potret yaitu film dokumenter yang mengupas aspek human interest dari seseorang. Plot yang diambil biasanya adalah hanya peristiwa—peristiwa yang dianggap penting dan krusial dari orang tersebut. isinya bisa berupa sanjungan, simpati, krtitik pedas atau bahkan pemikiran sang tokoh.

Misalnya saja film *Fog of War* (2003) karya Errol Morris yang menggambarkan pemikiran strategi hidup dari Robert S. McNamara, mantan Menteri Pertahanan di masa pemerintahan Presiden John. F Kennedy dan Presiden Lyndon Johnson. Selain itu ada beberapa film yang berwujud potret seperti *Salvador Dali: A Soft Self-Portrait* (1970) karya Jean-Christophe Averty, Maria Callas: *La Divina – A Portrait* (1987) karya Tony Palmer, dan (2006) karya Zidane, *A* yang disutradarai Douglas Gordon serta Phillipe Parreno dan lain sebagainya.

Bila melihat dati tujuannya fungsi dari dokumenter biografi sangatlah beragam salah satunya iklan atau promosi, yang didalamnya terdapat unsur pariwara dari tokoh tersebut. Pembagian *sequence*-nya hampir tidak pernah membahas secara kronologis dan walaupun misalnya diceritakan tentang kelahiran dan tempat, biasanya tidak pernah mendalam atau terkadang hanya untuk awalan saja. Profil umumnya lebih banyak membahas aspek-aspek positif tokoh seperti keberhasilan ataupun kebaikan yang dilakukan. Film-film seperti ini dibuat oleh banyak orang di Indonesia terutama saat kampanye pemilu legeslatif ataupun pemilukada (pemilihan umum kepala daerah).

Dalam perkembangannya genre biografi dokumenter mulai menujukan moderinisasi dalam segi pengambilan Gambar dan pegemasan (editing). Dimana gambar tersebut diolah sedemikian rupa dengan menggabungkan unsur-unsur sinematografi sehingga dapat menciptakan kemungkinan-kemungkinan visual yang baru (Gerzon: 2008). Contoh dari film dokudrama tentang biografi yang terkenal di dunia adalah *The Fog Of War* dan 21st Century.



Gambar 2.4 Film The Fog Of War

TOURIS SERIOS, PHILIPPE PLANE DO

TOURIS

Gambar 2.5 Film 21st Century

(Sumber: www.scifiupdates.com)

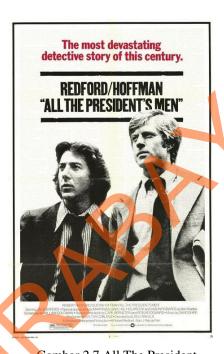
(Sumber: www.moviesandmoonshine.com)

## 5. Dokudrama

Film jenis ini merupakan penafsiran ulang terhadap kejadian nyata, bahkan selain peristiwanya hampir seluruh aspek filmnya (tokoh, ruang dan waktu) cenderung direkonstruksi. Ruang (tempat) akan dicari yang mirip dengan tempat aslinya bahkan bila memungkinkan dibangun lagi hanya untuk keperluan film tersebut. Begitu pula dengan tokoh, pastinya akan dimainkan oleh aktor yang sebisa mungkin dibuat mirip dengan tokoh aslinya. Contoh dari film dokudrama adalah ini *adalah* JFK (Oliver Stone), G30S/PKI (Arifin C. Noer), *All The President's Men* (Alan J. Pakula).



Gambar 2.6 JFK Karya Oliver Stone (Sumber; www.impawards.com)



Gambar 2.7 All The President
(Sumber; www.cinephiliaque.blogspot.com)

Pada saat ini perkembangan genre sangatlah cepat. Seperti yang sudah disinggung pada awal pembahasan ini bahwa genre mengalami metamorfosis dengan 'membelah-diri' dan membentuk sub-genre, seperti genre Ilmu Pengetahuan kemudian diketahui banyak sekali pecahannya dari mulai dunia hewan, dunia tumbuhan, instruksional dan sebagainya. Bahkan pada beberapa sumber di internet, bisa juga terbentuk genre baru seperti yang terjadi pada film dokumenter yang membahas dunia hewan sering disebut dengan *Animal Documentary*. Genre di dalam film dokumenter juga bisa saling bercampur, biasanya sering disebut dengan istilah mix-genre. Saluran MTV pernah membuat program yang berjudul Biorythm yang menggabungkan antara genre

biografi, musik dan *association picture story*. Seperti diungkapkan oleh Gerzon (2008) pada saat ini sangat sulit membendung terbentuknya genre - genre baru yang muncul dari genre yang sudah ada atau karena kebutuhan lain untuk hanya untuk membedakan saja.

#### 2.3 Proses Pembuatan Film

Menurut Darwanto Sastro Subroto dalam bukunya yang berjudul Produksi Acara Televisi (1992: 157), menguraikan prosedur kerja untuk memproduksi siaran televisi, disebut sebagai Four Stage of Television Production. Keempat tahapan lainnya adalah:

### 1. Pre Production Planing

Tahap ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang, atau disebut juga sebagai tahap perencanaan. Tahapan ini adalah sebagai berikut:

- a. Ide/gagasan
- b. Riset/survey awal (5w+1h) (riset pustaka/lapangan)
- c. Sinopsis
- d. Survey lanjutan (memfokuskan masalah)
- e. Treatment (lay out)
- f. Draft naskah
- g. Naskah
- h. Planing meeting (producer, scriptwriter, director, technical director, audio engineer, lighting engineering, art director)

- i. Casting
- j. *Budgeting* (producer, line producer, unit manager)

Setelah tahapan pre production awal ada lagi tahapan pre production lanjutan.

Tahapan ini adalah sebagai berikut:

- a. Director bersama technical director, audio engineer, lighting engineering, dan art director melakukan hunting lokasi (apabila produksi dilakukan di luar studio).
- b. Melakukan blocking kamera.
- c. Melakukan setting dan properties (apabila diperlukan setting imajinatif).
- d. Unit manager mengurusi perijinan, transportasi, akomodasi, konsumsi.
- e. *Casting* bersama *co-director* melakukan pemilihan pemain, reading (pemahaman dan penguasaan naskah).

## 2. Setup and Rehesal Setup

Setup dan Rehesal Setup merupakan tahapan persiapan-persiapan yang bersifat teknis dan dilakukan oleh anggota inti bersama kerabat kerjanya, sejak dari mempersiapkan peralatan yang akan digunakan baik untuk keperluan di dalam maupun di luar studio, sampai mempersiapkan denah untuk setting lampu, mikrofon maupun tata dekorasi sedangkan latihan/rehearsal tidak saja berlaku bagi para artis pendukungnya, tetapi sangat penting pula bagi anggota kerabat kerja, sejak dari *switcher*, penata lampu, penata suara, *floor director*, kamerawan sampai ke pengarah acaranya sendiri. Dalam latihan ini dipimpin langsung oleh pengarah acara.

#### 3. Production

*Production* adalah upaya merubah bentuk naskah menjadi bentuk auditif bagi radio dan bentuk audio visual untuk televisi. Pelaksanaan produksinya tergantung dari tuntunan naskahnya, dengan demikian karakter produksi lebih ditentukan oleh karakter naskahnya. Karakter produksi dibagi/ditentukan menurut lokasinya:

- a. Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di dalam studio
- b. Produksi yang sepenuhnya diselenggarakan di luar studio
- c. Produksi merupakan gabungan di dalam dan di luar studio

### 4. Post Production

Pada tahapan akhir/post production merupakan tahap penyelesaian yang meliputi:

- a. Melakukan editing baik suara atau gambar
- b. Pengisian grafik pemangku gelar atau berupa insert visualisasinya
- c. Pengisian narasi
- d. Pengisisan sound efek dan ilustrasi
- e. Melakukan evaluasi terhadap hasil produksinya

### 2.4 Seni Tari

Pengertian Tari menurut para ahli:

 Tari menurut Drs. Soedarsono Pringgobroto dalam kuliah ASTI Yogyakarta sekitar tahun 1967. Tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis.

- 2. Tari menurut Susan K. Lenger tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan manusia untuk dapat dinikmati.
- Tari menurut Curt Sacha seorang ahli tari Jerman dalam bukunya "World History
  of the Dance". Tari adalah gerak yang ritmis.
- 4. Tari menurut Kamala Devi Chattopadhyaya seorang ahli seni dari India. Tari adalah suatu instinct atu desakan emosi didalam diri kita yang mendorong kita untuk mencari ekspresi pada tari.
- 5. Tari menurut Hawkins menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Secara tidak langsung di sini Haukin memberikan penekanan bahwa tari ekspresi jiwa menjadi sesuatu yang dilahirkan melalui media ungkap yang disamarkan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dirangkum bahwa, pengertian tari adalah unsur dasar gerak yang diungkapan atau ekspresi dalam bentuk perasaan sesuai keselarasan irama.
- 6. Tari menurut La Mery dalam bukunya "*Dance Compotition*", bahwa ekspresi yang berbentuk simbolis dalam wujud yang lebih tinggi harus diinternalisasikan.
- 7. Tari menurut Suryo mengedepankan tentang tari dalam ekspresi subyektif yang diberi bentuk obyektif.

Jika kita melihat tarian yang ada di Indonesia, kita dapat melihat perbedaan jenis tari yang ada, yaitu:

### 1. Tari Rakyat

Tari rakyat adalah tari yang hidup dan berkembang pada masyarakat tertentu sejak jaman primitif sampai sekarang. Ciri-ciri tari rakyat adalah :

- a. Sederhana (pakaian, rias, gerak dan ringan)
- b. Tidak mengindahkan norma-norma keindahan
- c. Memiliki kekuatan magis

Contoh tari rakyat:

Lengger, Tayub, Orek-Orek, Tari Klasik, Joget, Kubrasiwa, Buncis, Ndulalak, Sintren, Angguk, Rodat.

2. Tari klasik adalah tari yang mengalami kristalisasi keindahan yang tinggi dan sudah ada sejak jaman feudal. Tari ini biasanya hidup dilikgkungan keraton.

Ciri-ciri tari klasik adalah:

- a. Hidup dikalangan raja-raja
- b. Adanya standarisasi
- c. Mengalami kristalisasi keindahan yang tinggi

Contoh tari klasik adalah bedaya, srimpi, lawung ageng, lawung alit dan juga karya-karya empu tari baik empu tari gaya Yogyakarta dan empu tari gaya Surakarta seperti S. Mariadi dan S. Ngaliman yang sampai sekarang masih bisa dinikmati seperti:

Gathotkaca, Gandrung, Bondabaya, Bandayuda, Palguna-palgunadi, Retna Tinanding, Srikandi Bisma, dan lain-lain.

#### 3. Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru adalah tari-tariklasik yamg dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman dan diberi nafas Indonesia baru. Contoh tari kreasi baru adalah karya-karya dari Bagong Kusudiarjo dari padepokan Bagong Kusudiarjo dan Untung dari sanggar kembang sore dari Yogyakarta. Contohnya adalah: Tari Kupu-Kupu, Tari Merak, Tari Roro Ngigel, Tari Ongkek Manis, Tari Manipuri, Tari Roro Wilis, dan lain-lain.

#### 4. Tari Modern

Tari modern adalah sebuah tari yang mengungkapkan emosi manusia secara bebas atau setiap penari bebas dalam mewujudkan ekspresi emosionalnya yang tidak terikat oleh sebuah bentuk yang berstandar. Contoh tari modern adalah: Caca, Break Dance, Penari Latar, Samba.

#### 2.5 Reog Ponorogo

Reog adalah salah satu kesenian budaya yang berasal dari Jawa Timur bagian barat-laut dan Ponorogo dianggap sebagai kota asal Reog yang sebenarnya. Gerbang kota Ponorogo dihiasi oleh sosok warok dan gemblak, dua sosok yang ikut tampil pada saat reog dipertunjukkan. Reog adalah salah satu budaya daerah di Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat.

Dalam pertunjukan tari ini ada beberapa tokoh yang bermain di dalamnya, yaitu:

#### 1. Jathil

Jathilan merupakan tarian yang menggambarkan ketangkasan prajurit berkuda yang sedang berlatih di atas kuda. Tarian ini dibawakan oleh penari di mana antara penari yang satu dengan yang lainnya saling berpasangan. Ketangkasan dan kepiawaian dalam berperang di atas kuda ditunjukkan dengan ekspresi atau greget sang penari.

Jathilan ini pada mulanya ditarikan oleh laki-laki yang halus, berparas ganteng atau mirip dengan wanita yang cantik. Gerak tarinya pun lebih cenderung feminin. Sejak tahun 1980-an ketika tim kesenian Reog Ponorogo hendak dikirim ke Jakarta untuk pembukaan PRJ (Pekan Raya Jakarta), penari jathilan diganti oleh para penari putri dengan alasan lebih feminin. Ciri-ciri kesan gerak tari Jathilan pada kesenian Reog Ponorogo lebih cenderung pada halus, lincah, genit. Hal ini didukung oleh pola ritmis gerak tari yang silih berganti antara irama mlaku (lugu) dan irama ngracik.



Gambar 2.8 Jathil

(Sumber: http://novitayanuar.student.umm.ac.id)

#### 2. Warok

"Warok" yang berasal dari kata wewarah adalah orang yang mempunyai tekad suci, memberikan tuntunan dan perlindungan tanpa pamrih. Warok adalah wong kang sugih wewarah (orang yang kaya akan wewarah). Artinya, seseorang menjadi warok karena mampu memberi petunjuk atau pengajaran kepada orang lain tentang hidup yang baik. *Warok iku wong kang wus purna saka sakabehing laku, lan wus menep ing rasa* (Warok adalah orang yang sudah sempurna dalam laku hidupnya, dan sampai pada pengendapan batin).

Warok merupakan karakter/ciri khas dan jiwa masyarakat Ponorogo yang telah mendarah daging sejak dahulu yang diwariskan oleh nenek moyang kepada generasi penerus. Warok merupakan bagian peraga dari kesenian Reog yang

tidak terpisahkan dengan peraga yang lain dalam unit kesenian Reog Ponorogo. Warok adalah seorang yang betul-betul menguasai ilmu baik lahir maupun batin.



Gambar 2.9 Warok

(Sumber: http://sichengger.wordpress.com/)

### 3. Barongan

Barongan (Dadak merak) merupakan peralatan tari yang paling dominan dalam kesenian Reog Ponorogo. Bagian-bagiannya antara lain; Kepala Harimau (*caplokan*), terbuat dari kerangka kayu, bambu, rotan ditutup dengan kulit Harimau Gembong. Dadak merak, kerangka terbuat dari bambu dan rotan sebagai tempat menata bulu merak untuk menggambarkan seekor merak sedang mengembangkan bulunya dan menggigit untaian manik (tasbih). *Krakap*terbuat dari kain beludru warna hitam disulam dengan *monte*, merupakan aksesoris dan tempat menuliskan identitas group reyog. Dadak merak ini berukuran panjang sekitar 2,25 meter, lebar sekitar 2,30 meter, dan beratnya hampir 50 kilogram.



Gambar 2.10 Barongan

(Sumber: http://ariesaksono.wordpress.com/)

## 4. Klono Sweandono

Klono Sewandono atau Raja Kelono adalah seorang raja sakti mandraguna yang memiliki pusaka andalah berupa Cemeti yang sangat ampuh dengan sebutan Kyai Pecut Samandiman kemana saja pergi sang Raja yang tampan dan masih muda ini selalu membawa pusaka tersebut. Pusaka tersebut digunakan untuk melindungi dirinya. Kegagahan sang Raja di gambarkan dalam gerak tari yang lincah serta berwibawa, dalam suatu kisah Prabu Klono Sewandono berhasil menciptakan kesenian indah hasil dari daya ciptanya untuk menuruti permintaan

Putri (kekasihnya). Karena sang Raja dalam keadaan mabuk asmara maka gerakan tarinyapun kadang menggambarkan seorang yang sedang kasmaran.



Gambar 2.11 Klono Sweandono

(Sumber: http://ariesaksono.wordpress.com/)

# 5. Bujang Ganong

Bujang Ganong (Ganongan) atau Patih Pujangga Anom adalah salah satu tokoh yang enerjik, kocak sekaligus mempunyai keahlian dalam seni bela diri sehingga disetiap penampilannya senantiasa di tunggu oleh penonton khususnya anak. Bujang Ganong menggambarkan sosok seorang Patih Muda yang cekatan, berkemauan keras, cerdik, jenaka dan sakti.



Gambar 2.12 Bujang Ganong

(Sumber: http://ariesaksono.wordpress.com/)